

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur Tradisional Bali (ATB) termasuk dalam etnis arsitektur nusantara, yang saat ini masih tumbuh dan mempertahankan eksistensinya dalam mengisi sejarah, ruang dan waktu seiring dengan berkembangnya jaman. ATB dikenal sebagai sebuah bentuk arsitektur yang didasari oleh norma-norma agama, filosofi, kosmologi, perilaku adat istiadat setempat dan lingkungannya (Gelebet, 1982). Dalam menyusun dan mempertimbangkan bangunan ATB didasari oleh filosofi atau konsep-konsep dasar yang berpengaruh pada peletakan tata ruang dan fungsi bangunannya, diantaranya yaitu, konsep *tri mandala*, *tri hita karana*, *tri angga*, *manik ring cucupu* atau keseimbangan kosmologi, konsep *sanga mandala*, dan bentuk proporsi skala manusia atau *asta kosala kosali*. Secara intensif ATB mengalami perkembangan dan perubahan dalam tradisi adat dan kebudayaannya. Perubahan tersebut terjadi karena pengaruh perkembangan yang dimulai pada masa pra-Hindu, Kerajaan Bali Kuno dan Kerajaan Bali yang berada dibawah pengaruh Kerajaan Majapahit. (Madiun, I. N. 2010)

Salah satu peninggalan bangunan arsitektur bersejarah pada masa Kerajaan Bali Kuno adalah *Puri*. Puri dulunya dikenal sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal keluarga kerajaan yang juga merupakan pusat pemerintahan pada masa kerajaan di Bali. Konstruksi arsitektur Puri diketahui ada sekitar abad ke-14 hingga awal abad ke-20 (Suwitha, 2019). Keberadaan *Puri* saat ini memiliki peranan penting dalam suatu wilayah tersebut. *Puri* merupakan sebuah representasi

kebudayaan dan spiritual pada masyarakat Bali. Masyarakat setempat sampai saat ini masih sering mengunjungi *Puri* untuk memperoleh nasihat terkait dengan kebudayaan dan ritual keagamaan. *Puri* memiliki dua unsur peranan penting dalam fungsinya (1) *tangible*, yaitu *Puri* dianggap sebagai pusat kekuatan pemerintahan dan juga menangani persoalan yang berkaitan dengan tradisi, dan adat istiadat. (2) *Intangible*, yaitu hubungan antara keluarga *Puri* dengan pendeta, dalam hal ini bersangkutan mengenai proses ritual keagamaan dan informasi lainnya mengenai ilmu pengetahuan dalam menuntun kehidupan bermasyarakat (Mann, 2012). Berdasarkan latar belakang konsep bangunannya, bangunan *Puri* dianggap menjadi refleksi fungsional dari berbagai kebutuhan kebudayaan dan ritual keagamaan bagi masyarakatnya.

Puri Agung Ubud merupakan kawasan yang berkembang dari peninggalan salah satu kerajaan di Bali dengan penataan tata letak dan tata ruangnya mengikuti falsafah budaya dan menggunakan konsep ATB. *Puri* Ubud terletak pada bagian hulu (*kaja-kangin*) *pempatan agung* atau *catus patha*, adanya *catus patha* terjadi akibat adanya pertemuan antara dua jalan utama yang menyilang pada arah utara-selatan dan timur-barat (Budihardjo, 2012). Pembagian tata letak bangunan *Puri* Agung Ubud menggunakan konsep *sanga mandala*. Tata letak *Puri* terbagi menjadi sembilan bagian wilayah (*palebahan*) secara vertikal dan horisontal menurut konsep *sanga mandala*. *Palebahan* tersebut dihubungkan oleh tembok (*penyengker*) dan dapat diakses melalui celah pintu yang dilengkapi dengan *kori*. *Palebahan* pada *Puri* Agung Ubud terdiri dari *palebahan ancak saji*, *palebahan saren kangin delodan*, *palebahan rangki*, *palebahan semangen*, *palebahan saren*

kangin baleran, palebahan saren kauh, merajan gede dan palebahan saren agung. (Salain, 2018).

Puri Agung Ubud juga dikenal sebagai tonggak sejarah pariwisata di Bali, di bawah kepemimpinan raja Ubud saat itu yaitu Tjokorda Gede Raka Sukawati. Pada tahun 1965, adanya perselisihan yang menyebabkan perselisihan antara raja dan rakyat secara perlahan akibat pemerintah membatasi tanah-tanah yang dimiliki kerajaan. Raja Ubud saat itu mengupayakan perkembangan pariwisatanya melalui pemanfaatan sumber budaya rakyatnya yang berupa kesenian untuk dijadikan daya tarik pariwisata sehingga dapat membangun hubungan baik terkait dengan kesejahteraan rakyat dan pihak *Puri*. Seiring pada perkembangan fungsi *Puri* yang menjadi objek wisata, terjadi pergeseran fungsi ruang yang awalnya bersifat privat kemudian menjadi ruang publik yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Kunjungan wisatawan ke *Puri* hanya diperbolehkan memasuki area *palebahan ancak saji* dan *palebahan semanggen* saja. Pada halaman pertama *Puri* atau yang disebut dengan *palebahan ancak saji* terdapat sebuah bangunan masif untuk akses masuk ke halaman bagian dalam *Puri* yang disebut dengan *kori*. *Kori* merupakan sebutan pintu penghubung antara ruang halaman luar dan halaman dalam yang digunakan oleh orang-orang yang berkasta Ksatria yang menjadi Raja (Wiriantara, 2018).

Pembahasan penelitian ini yaitu mengenai bangunan *kori* yang terdapat pada *palebahan ancak saji* yang terletak pada *Puri* Agung Ubud. *Palebahan ancak saji* merupakan halaman paling depan *Puri* yang memiliki fungsi sebagai area untuk mempersiapkan diri sebelum masuk ke dalam *Puri* dan juga sebagai area pementasan kebudayaan. *Palebahan ancak saji* menempati posisi barat daya pada

tata letak *Puri Agung Ubud* (Glebet, 1986). Pada *palebahan ancak saji* terdapat sebuah *bale tegeh* dan empat buah *bale* (bangunan), diantaranya yaitu dua buah *bale pegambuhan* dan dua buah *bale gong*. Pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud* memiliki dua buah *kori* yang merupakan akses untuk masuk ke dalam *Puri*. *Kori* tersebut berada pada arah timur dan utara, kedua *kori* tersebut memiliki struktur bangunan yang hampir terlihat sama, tetapi pada beberapa bentuknya seperti ragam hiasnya memiliki beberapa perbedaan yang tentunya memiliki makna tersendiri terkait dengan bentuk, fungsi dan tata letaknya. Karena adanya pengaruh perkembangan fungsi *Puri* sebagai akomodasi wisata budaya maka *Puri* saat ini dapat dikunjungi oleh wisatawan, akses kedua *kori* yang terletak di *palebahan ancak saji* tersebut salah satunya ditutup dan tidak boleh dilalui oleh wisatawan, berdasarkan hal tersebut memunculkan rasa keingintahuan dan ketertarikan untuk melakukan analisis terhadap perbandingan bentuk dan fungsi *kori* pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*. Penelitian terhadap *kori* sebelumnya sudah banyak dilakukan, namun belum ada yang meneliti terkait dengan perbandingan bentuk *kori* pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*. Dengan adanya permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan bentuk dari kedua *kori* tersebut yaitu: (1) *kori* timur memiliki *peletasan* (dua pintu disamping pintu utama), sedangkan *kori* utara tidak dilengkapi *peletasan*. (2) didepan *kori* timur terdapat dua patung raksasa, sedangkan didepan *kori* utara terdapat dua *tugu* dan satu *pelinggih*. (3) ragam hias atau ornamen pada kedua *kori* memiliki visual bentuk yang berbeda. Dengan melakukan analisis ini yaitu dapat menemukan penjabaran perbandingan antara wujud, ornamen dan material terkait dengan kedua *kori* yang

berada pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*. Hasil penelitian ini yaitu diketahui perbandingan antara kedua *kori* pada *palebahan ancak saji* dengan ditemukannya persamaan dan perbedaan antar kedua *kori* tersebut, dan juga mengetahui faktor-faktor yang membandingkan dari kedua *kori* tersebut. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan yang dapat menambah pemahaman mengenai bentuk dan fungsi bangunan arsitektur *kori* pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud* sebagai upaya dalam pelestarian bangunan bersejarah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang disampaikan, penulis mengidentifikasi berbagai masalah terkait dengan keberadaan dua *kori* pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*, yaitu:

1. Terdapat dua buah *kori* pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*, *kori* pertama terdapat pada arah timur *palebahan*, sedangkan *kori* kedua terdapat pada arah utara *palebahan*. Kedua *kori* ini secara umum memiliki fungsi yang sama yaitu berfungsi untuk memasuki area dalam *Puri*, namun berdasarkan bentuknya secara global kedua *kori* ini memiliki bentuk yang sama, tetapi jika diamati dengan detail bentuk visual pada kedua *kori* yang terdapat pada satu *palebahan* tersebut memiliki bentuk dan ornamen yang berbeda.
2. Pintu utama pada *kori* timur sehari-harinya ditutup melainkan dibuka pada saat ada upacara keagamaan tertentu. Namun, wisatawan atau masyarakat umum yang mengunjungi *Puri* dapat melewati *Betelan* (pintu

yang terletak pada sisi kanan dan kiri *kori* agung) untuk memasuki area *palebahan semanggan*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada sub identifikasi masalah diatas, penentuan rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat untuk memudahkan penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan *kori* yang berada di timur dan *kori* yang berada di utara dalam aspek wujud, ornamen dan material terkait dengan peletakannya yang berada dalam satu zona yaitu pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya ruang lingkup ATB dan bangunan pada *Puri*, untuk memusatkan fokus pada masalah yang akan diteliti, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang akan diteliti adalah *kori* yang terletak pada bagian timur dan bagian utara pada area *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*, Ubud, kabupaten Gianyar, Bali.
2. Fokus penelitian ini yaitu pada wujud, ornamen dan material dari kedua *kori* yang terletak pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*.
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada perkembangan fungsi *kori* yang mendapat pengaruh pariwisata di *palebahan ancak saji* di *Puri Ubud*.

4. Variabel teori bentuk yang digunakan untuk merumuskan penelitian yaitu wujud, ornamen dan material.
5. Konsep ATB yang digunakan dalam klasifikasi perbandingan kedua objek *kori* yaitu konsep *tri angga*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah diatas yaitu:

1. Mengetahui apa saja perbandingan antara *kori* timur dan *kori* utara terkait dengan peletakannya yang berada dalam satu zona *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud* terkait dengan wujud, ornamen dan materialnya.
2. Mengetahui detail masing- masing ornamen pada bangunan *kori* yang ada di *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*.
3. Mengetahui fungsi masing-masing *kori* pada *palebahan ancak saji*.
4. Mengetahui faktor pembanding dari *kori* timur dan *kori* utara

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini mengenai perbandingan bentuk dan fungsi *kori* pada *palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud*, diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang arsitektur tradisional Bali khususnya pada bangunan *kori*. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

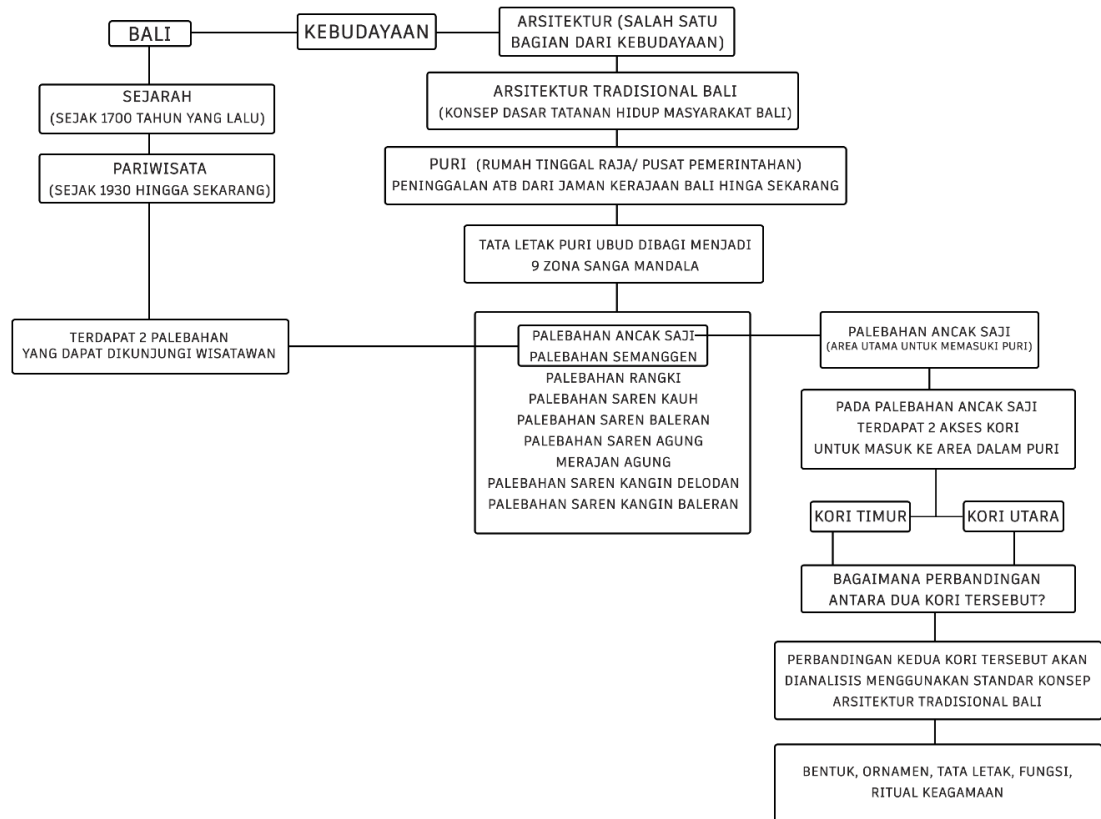
1. Manfaat bagi Peneliti:

- a. Sebagai tolak ukur kemampuan dalam menganalisis suatu objek berupa bangunan ATB.
- b. Sebagai bentuk pendalaman akan pengetahuan terhadap tata letak dan fungsi *kori* pada *Puri*.
- c. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai adaptasi fungsi *kori* dan perkembangannya karena adanya pengaruh pariwisata.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

2. Manfaat bagi Pembaca:

- a. Menambah referensi kajian seputar arsitektur dan desain interior tentang *kori* di *Puri Agung Ubud*.
- b. Dapat menjadi tambahan literatur untuk penelitian yang akan datang khususnya pada *kori* pada *Puri Agung Ubud*.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Analisa Penulis, 2022

1.8 Sistematika Penulisan

Pada bab pertama ini akan dijabarkan informasi umum seperti latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian serta sistematika penelitian.

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini akan dijabarkan informasi umum seperti pada latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian serta sistematika penelitian.

2 BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini akan dijabarkan mengenai penelitian sebelumnya yang serupa dengan topik yang diangkat untuk menjadi referensi dalam penelitian ini. Kemudian akan membahas seputar Arsitektur Tradisional Bali, Konsep filosofi, sejarah *Puri Agung Ubud*, ringkasan *kori*, tata letak, bentuk, dan material.

3 BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian. Akan dijelaskan mengenai pendekatan yang digunakan sampai dengan analisisnya. Sub bab dalam bahasan ini mencakup mengenai teknik pengumpulan data hingga proses analisa data.

4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

ada bab keempat ini akan dijabarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta akan dibahas data yang didapat dari penelitian. Pada bab ini juga akan dijabarkan mengenai perbandingan bentuk dan fungsi *Kori* pada *Palebahan ancak saji* di *Puri Agung Ubud* dan pengaruh aspek pariwisata pada *Kori* tersebut.

5 BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab kelima ini akan dijabarkan kesimpulan dan seluruh informasi yang didapat pada proses penelitian. Serta akan ditambahkan saran oleh peneliti yang berkaitan dengan objek yang akan menjadi masukan bagi penelitian penelitian selanjutnya.